

## Penyuluhan Cara Sikat Gigi yang Benar Pada Guru dan Murid di TK Tarbiyatul Athfal 36 di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Angga Pria Sundawa<sup>1✉</sup>, Rizkie Woro Hastuti<sup>1</sup>, Annisa Nurul Hikmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: [angga@unissula.ac.id](mailto:angga@unissula.ac.id), +62 821-3612-0589

Diterima: 20 Februari 2023

Disetujui: 17 April 2023

Diterbitkan: 25 April 2023

### Abstrak

**Latar belakang:** Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit, penyakit gigi mulut dan malnutrisi. Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan dan sikat gigi. **Tujuan:** untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa tentang cara sikat gigi yang baik dan benar dalam mencegah karies dentis. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah menggunakan media powerpoint dan LCD serta diskusi interaktif. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *pre-test* dan *post-test*. **Hasil:** semua peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan rerata nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai rerata *pre-test* peserta. **Kesimpulan:** Terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara sikat gigi yang baik dan benar guna mencegah karies dentis.

**Kata kunci:** karies dentis, penyuluhan, sikat gigi

### Abstract

**Background:** Health problems that often arise in school-age children are behavioral disorders, infectious diseases, digestive tract diseases, respiratory tract diseases, skin diseases, dental and oral diseases, and malnutrition. These problems arise due to a lack of knowledge and awareness of the importance of health, especially the habit of washing hands and brushing teeth. **Objective:** to increase the knowledge and skills of teachers and students about how to brush their teeth properly and correctly to prevent dental caries. **Method:** This community service activity is carried out with lectures using PowerPoint and LCD media and interactive discussions. The activity ended with a gift pre-test and post-test. **Result:** all participants received an increase in knowledge based on the results pre-test and post-test with the average value of the post-test being higher than the average value of the pre-test participant. **Conclusion:** there is an increase in knowledge about brushing teeth properly and correctly to prevent dental caries.

**Keywords:** dental caries, counseling, tooth brushing

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit, penyakit gigi mulut dan malnutrisi [1, 2]. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber. Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, masalah pada gigi sebanyak

86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Penyakit yang masih banyak diderita oleh siswa SD diantaranya adalah penyakit cacangan mencapai sebesar 6,80%, dan karies gigi sebanyak 74,4% [3, 4]. Beberapa masalah kesehatan tersebut perlu mendapat perhatian yang besar terutama pada kelompok anak usia sekolah dasar. Dalam hal kesehatan gigi dan mulut perlu adanya pembelajaran berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi [5, 6].

Kebiasaan gemar mengkonsumsi makanan yang manis dan lalai dalam merawat kesehatan gigi adalah dua dari berbagai kebiasaan buruk yang dapat penyebab karies gigi. Sebelum terlambat, mulailah melakukan pencegahan karies pada gigi [7, 8]. Cara sederhana yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan gigi, seperti menyikat gigi secara rutin. Sikat gigi dengan pasta gigi minimal dua kali sehari, pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Kurangi konsumsi camilan dan minuman manis serta rutin melakukan pemeriksaan gigi ke dokter [4, 9].

TK Tarbiyatul Athfal 36 memiliki siswa TK A dan TK B serta SD yang beralamat di jalan Supriyadi nomor 108 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, dimana sejak anak TK dimulai dengan pembiasaan memlakukan kegiatan makan bersama setiap hari sabtu. Berdasarkan data yang kami amati orangtua murid dari siswa TK tersebut dari berbagai golongan baik menengah maupun bawah. Hal ini penting sekali diadakan sosialisasi untuk melakukan sikat gigi yang benar sehingga akan meningkatkan kesadaran hidup sehat yang baik dilingkungan sekolah maupun rumah

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah menggunakan media powerpoint dan LCD serta diskusi interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022. Sasaran penyuluhan kesehatan ini adalah seluruh guru dan seluruh siswa TK A dan B TK Tarbiyatul Athfal 36 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan peralatan, antara lain laptop, LCD, layar, *microphone* dan *pointer*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dihitung guna mengetahui perolehan nilai untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian materi penyuluhan dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Prosedur analisis uji statistik dengan aplikasi SPSS menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui normalitas data dan *Paired T-test* untuk mengetahui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* setelah menerima materi edukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyuluhan cara sikat gigi yang baik dan benar pada guru dan murid di TK Tarbiyatul Athfal 36 di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, diperoleh jumlah peserta kegiatan sebanyak 9 orang berasal dari guru TK Tarbiyatul Athfal 36 dengan umur diatas 30 tahun bersama dengan para murid TK Tarbiyatul Atfhfal 36. Para guru bersama murid terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Peserta kegiatan diberikan penyuluhan secara langsung di TK Tarbiyatul Athfal. Peserta diberikan penjelasan materi oleh tim pengabdian masyarakat tentang tata cara

sikat gigi yang baik dan benar serta perntingnya menjaga kesehatan gigi. Materi penyuluhan diberikan melalui ceramah dan *post-test* (Gambar 1).



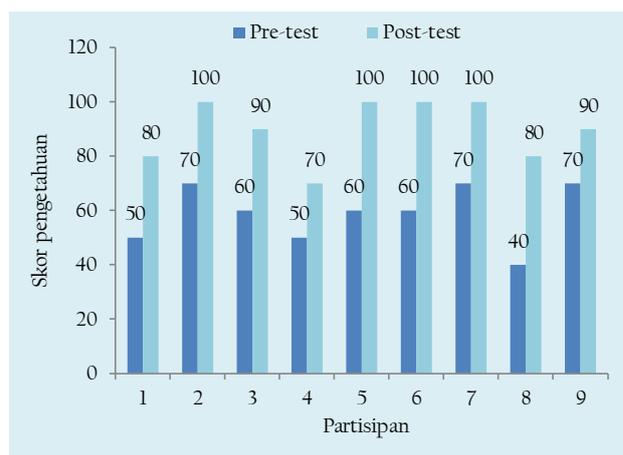
Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Partisipasi peserta penyuluhan pada kegiatan ini ditunjukkan dalam grafik dan hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* (Tabel 1).

Tabel 1. Rerata pengetahuan dan uji normalitas

|           | Rerata | SD     | n | <i>P-value</i> | Normalitas |
|-----------|--------|--------|---|----------------|------------|
| Pre-test  | 58.89  | 10.541 | 9 | 0.194          | Normal     |
| Post-test | 90.00  | 11.180 | 9 | 0.065          | Normal     |

Hasil penilaian terhadap *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan (Gambar 2). Rerata nilai *pre-test* peserta penyuluhan adalah 58,89 dengan nilai terendah adalah 40 diperoleh satu peserta. Setelah diberikan penyuluhan, para peserta kegiatan diberikan sebanyak 10 pertanyaan yang sama seperti sebelumnya dan diperoleh rerata nilai *post-test* adalah 90 dengan empat peserta mendapat nilai 100.



Gambar 2. Grafik nilai peserta penyuluhan

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada nilai *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan pada guru di TK Tarbiyatul Atfhfal 36 Kota Semarang menunjukkan kedua variabel berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji parametrik, yaitu uji *Paired t-Test* untuk

mengetahui adanya perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ( $p=0,000$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan terhadap tingkat pengetahuan pada peserta setelah diberikan penyuluhan mengenai tentang cara sikat gigi yang baik dan benar guna mencegah karies gigi.

Penyuluhan yang diberikan kepada peserta berupa edukasi tentang penyakit karies dentis dan cara sikat gigi yang baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan karena responden mendapat informasi yang jelas [10, 11]. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada guru dan murid pra sekolah dapat meningkatkan motivasi mereka untuk senantiasa menjaga kesehatan mulut sejak dini agar terhindar dari penyakit karies gigi [2, 12]. Pemberian Pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang cara menjaga kesehatan gigi, hal ini terjadi karena pada saat pemberian pendidikan kesehatan peserta dapat memahami dengan baik materi dan informasi yang diberikan sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan informasi tentang cara menjaga kesehatan gigi [13–15].

Penyuluhan cara sikat gigi yang baik dan benar guna menjaga kesehatan gigi pada guru dan murid di TK Tarbiyatul Atfhal 36 Kota Semarang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Hasil tersebut ditunjukkan dari hasil *post-test* yang lebih tinggi dari pada hasil *pre-test*

## KESIMPULAN

Penyuluhan cara sikat gigi yang baik dan benar untuk mencegah karies gigi pada guru dan murid TK Tarbiyatul Atfhal 36 Kota Semarang telah berjalan dengan baik tanpa kendala. Peserta penyuluhan di TK Tarbiyatul Atfhal mengalami peningkatan pengetahuan tentang cara sikat gigi yang baik dan benar guna mencegah karies gigi.

## REKOMENDASI

Para peserta perlu melakukan dan menerapkan sikat yang baik benar yang bertujuan untuk mencegah penyakit karies gigi secara rutin. Perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut lagi kepada masyarakat luas terutama anak-anak agar termotivasi untuk senantiasa menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada peserta penyuluhan cara sikat gigi yang baik dan benar di TK Tarbiyatul Atfhal 36 Kota Semarang dan seluruh tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

## REFERENSI

[1] Listrianah. Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum dan Sekresi Saliva pada Anak di Sekolah Dasar

- Negeri 30 Palembang 2017. *JPP (Jurnal Kesehat Palembang)* 2017; 12: 136–148.
- [2] Dafriani P, Dewi RIS. Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *J Abdimas Saintika* 2019; 1: 45–50.
- [3] Ervira F, Panadia ZF, Veronica S, et al. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *J Kreat Pengabd Kpd Masy* 2021; Vol 4: 234–239.
- [4] Sibuea C. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Tifoid Pada Siswa-Siswi Di Smas Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *J Ilm Pengabd Kpd Masy* 2021; 2: 42–48.
- [5] Widayanti N. Faktor yang berhubungan dengan karies gigi anak pada usia 4-6 tahun. *J Berk Epidemiol* 2014; 2: 196–205.
- [6] Samino S, Sepsetyowati TW. Persepsi Masyarakat Terhadap Tempat Pembuatan Gigi Tiruan Di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. *J Dunia Kesmas* 2017; 6: 165–170.
- [7] Lina HP. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *J Promkes* 2017; 4: 92.
- [8] Manalu P, Nehe H, Sitohang R, et al. Hubungan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VI SDN 094142 Dolok Marawa Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021. *J Pendidik Reli*; 3.
- [9] Anggraini DT, Hasibuan R. Gambaran Promosi PHBS Dalam Mendukung Gaya Hidup Ssehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19. *Menara Med* 2020; 3: 22–31.
- [10] Sumangkut VI, Raule JH, Mandagi CKF, et al. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Negeri 6 Manado. *Kesmas* 2020; 9: 21–27.
- [11] Guspita H. Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Trittech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan tahun 2016. *J Ilman* 2017; 5: 33–40.
- [12] Arimbi DSD, Lita L, Indra RL. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe Ii. *J Keperawatan Abdurrah* 2020; 4: 66–76.
- [13] Safela SD, Purwaningsih E, Isnanto. Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *J Ilm Keperawatan Gigi* 2021; 2: 335–344.
- [14] Subianto IB, Anto P, Akbar T. Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik. *J Desain* 2018; 5: 215.
- [15] Scapin S, Echevarria-Guanilo ME, Boeira Fuculo Junior PR, et al. Virtual Reality in the treatment of burn patients: A systematic review. *Burns* 2018; 44: 1403–1416.